

Analisis Faktor-Faktor Kemalasan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas

Mulyono¹, Yusuf Mustofa², Lukman Habibul Umam³, Ema Puspitasari⁴

^{1,2,3} Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

E-mail : mulyonoiyon4@gmail.com¹, yusufmustofa2020@gmail.com²,
lukmanumam13@gmail.com³, emapuspitasari.1804@gmail.com⁴

Received: 10 November 2025

Accepted: 14 November 2025

Abstract

This research is motivated by the lazy behavior in learning Arabic experienced by AFZ. AFZ (initial name) is a 9th-grade student at Insan Mulia Integrated Islamic Middle School in Batanghari. The research aims to construct the factors of laziness in learning Arabic experienced by AFZ. This study uses a qualitative approach with the Single Subject Research type and is a case study of a student exhibiting lazy learning behavior. The researcher is the primary instrument in this study. As for the data collection tools used by the researcher in collecting data, they are observation, interviews, and documentation. And the data analysis used is the Miles and Huberman approach. The results of this study indicate that the lazy learning behavior of Arabic experienced by AFZ is influenced by several factors: First, AFZ's lack of interest in learning, caused by a lack of understanding of the purpose of learning Arabic. Second, AFZ's physical condition is tired due to participating in school and dormitory activities. Third, the improper management of Arabic language learning time. Fourth, the teacher's teaching method is more dominant in using the lecture method to deliver the material. Fifth, the limitations of learning media. Sixth, the uncomfortable classroom conditions and inadequate facilities and infrastructure. The lazy learning behavior experienced by AFZ clearly impacted his Arabic grades, which did not meet the Minimum Completion Criteria (KKM).

Keywords: *Laziness, Learning Laziness, Arabic Language Learning.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku malas belajar bahasa Arab yang dialami oleh AFZ. AFZ (nama inisial) merupakan serorang siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari. Penelitian bertujuan untuk mengkonstruksi faktor-faktor kemalasan belajar bahasa Arab yang dialami oleh AFZ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Single Subject Research dan merupakan studi kasus dari fenomena siswa yang memiliki perilaku malas belajar. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah pendekatan Miles dan Huberman Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku malas belajar bahasa Arab yang dialami oleh AFZ dilatarbelakangi oleh beberapa faktor berikut: Pertama, kurangnya minat belajar AFZ yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. Kedua, Kondisi fisik AFZ yang lelah karena mengikuti program kegiatan di sekolah dan asrama. Ketiga, manajemen waktu pembelajaran bahasa Arab yang kurang tepat. Keempat, metode mengajar guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Kelima, keterbatasan media pembelajaran. Keenam, kondisi kelas yang kurang nyaman serta sarana prasarannya yang kurang memadai. Perilaku malas belajar yang dialami oleh AFZ berdampak jelas pada

nilai bahasa Arabnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kata Kunci: *Kemalasan, Kemalasan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa utama yang digunakan dalam penulisan sumber-sumber hukum islam (Akmaliyah et al., 2021) seperti Al-Qur'an, Hadits, Ijma, dan Qiyas, atau sumber-sumber ilmiah lainnya (Fikri et al., 2021a). Pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Arab, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas keislaman (Ritonga et al., 2021). Di Indonesia, dengan penduduknya yang mayoritas adalah muslim (Fernando et al., 2023), bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib di berbagai sekolah, khususnya di sekolahan yang berbasis Islam, misalnya di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, atau Madrasah Aliyah (Zurqoni et al., 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh sekolah. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain: kesehatan fisik dan psikis, kecerdasan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan (Majid & Azizurahman, 2022). Apabila faktor-faktor tersebut tidak mampu berperan secara positif, maka mungkin bagi siswa, untuk melakukan penolakan atau bahkan menentang untuk belajar. Perilaku menolak atau menentang untung belajar inilah yang disebut dengan perilaku malas belajar (Maximets, 2019).

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan peneliti di kelas XI Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari, diketahui bahwa terdapat seorang siswi yang selalu duduk di belakang dan menolak untuk berpindah ke depan. Siswi tersebut adalah AFZ (nama inisial), ketika pembelajaran bahasa Arab, AFZ sering menyandarkan kepala dimeja. AFZ cenderung pasif dan terlihat lemas saat pembelajaran, namun saat jam istirahat terlihat sebaliknya.

Penulis melakukan wawancara dengan AFZ tentang hasil nilai ujian tengah semester mata pelajaran bahasa Arab. AFZ mengatakan bahwa nilainya tidak bagus, dikarenakan dia sering merasa malas untuk belajar bahasa Arab. AFZ lebih sering menggunakan waktunya untuk melamun, mengobrol atau tidur di kelas dari pada menyimak penjelasan guru. Hal-hal tersebut menyebabkan AFZ kurang paham terhadap penjelasan guru, khususnya terhadap materi materi pelajaran bahasa Arab.

Kurangnya pemahaman terhadap materi, menyebabkan AFZ berfikir bahwa bahasa

Arab adalah mata pelajaran yang sulit. Kesalah pahaman ini menyebabkan AFZ kurang fokus untuk mempersiapkan ujian tengah semester mata pelajaran bahasa Arab. AFZ lebih memilih untuk fokus mempersiapkan mata pelajaran yang dianggapnya mudah.

Kemalasan belajar merupakan perilaku negatif dan faktor penghambat keberhasilan belajar (Putria et al., 2020). Faktor-faktor penyebab malas belajar pada setiap anak tidak selalu sama. Oleh karena itu guru perlu mencermati setiap siswanya yang mengalami malas belajar, sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat. Hal-hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor penyebab siswa malas belajar, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab dengan melakukan penelitian yang berjudul “Mengkontruksi Faktor-Faktor Kemalasan Siswa Kelas IX dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas”.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Denis Dautov (Dautov, 2020), Risnatul (Risanatul & Junaidi, 2022), Desi Ratna sari (Sari et al., 2019), Sayed Fayaz Ahmed (Ahmad et al., 2023) dan Dimas Kukuh (Rachim, 2020). Kesamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama sama meneliti tentang perilaku malas. Adapun perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini juga terletak pada objek penelitiannya. Penelitian-penelitian tersebut meneliti perilaku malas secara umum, sedangkan penelitian ini, secara khusus mengkonstruksi faktor faktor kemalasan yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab merupakan pembelajaran bahasa kedua (Abourehab & Azaz, 2023; Aldawood et al., 2023; An & Zheng, 2022; Soliman & Khalil, 2022), berupa kegiatan sistematis penyampaian ilmu pengetahuan bahasa Arab dari guru kepada siswa (Hikmah et al., 2022). Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membentuk dan membina peserta didik yang kompeten dengan pengetahuan bahasa Arab (Hilmi & Ifawati, 2020), serta menekankan pada penguasaan empat keterampilan bahasa arab yaitu Keterampilan Mendengar, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis (Fidayani & Ammar, 2023). Umumnya pembelajaran bahasa arab dilakukan di sekolah sekolah Islam, namun faktanya pembelajaran bahasa arab boleh dilakukan sekolah manapun dan dipelajari oleh siapapun bahkan oleh siswa yang tidak beragama Islam (Ritonga et al., 2020).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Secara umum terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, keduanya yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sari et al., 2019). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Setiawan et al., 2022). Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Zaitun et al., 2021).

3. Kemalasan Belajar

Perilaku negatif siswa yang enggan mengambil tindakan atau tidak suka bertindak dan lebih memilih diam disebut dengan kemalasan (Liando et al., 2022). Prilaku malas dapat terjadi dalam berbagai keadaan, seperti dalam pembelajaran (Talsma et al., 2019). Kemalasan dalam pembelajaran adalah keadaan di mana seseorang menunjukkan kurangnya motivasi, minat, atau upaya untuk terlibat dalam proses belajar atau meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini bisa diamati melalui prilaku kurang antusias terhadap pelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran, sering membolos, datang terlambat ke sekolah, sering mengantuk atau menguap saat belajar di kelas, permissi keluar kelas kapan saja atau selalu mendapat nilai rendah ujian (Balmores-Paulino, 2019).

4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kemalasan Belajar

Secara umum, ada dua faktor utama yang menyebabkan siswa malas belajar. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal prilaku malas belajar berkaitan dengan kurangnya motivasi, minat, niat dan semangat belajar. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal prilaku malas belajar berkaitan dengan beban di sekolah, beban di rumah, gaya mengajar guru, media pembelajaran, sarana prasarana dan perhatian orang tua (Pamuji et al., 2024).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkonstruksi faktor-faktor kemalasan belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari berdasarkan pengamatan peneliti, catatan dan dokumentasi selama penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Single Subject Research*. Penelitian ini merupakan studi kasus dari fenomena

siswa yang memiliki perilaku malas belajar.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Terdapat enam orang yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu AFZ (nama inisial), guru mata pelajaran bahasa Arab, wali asrama kelas IX dan tiga perwakilan teman sekelas AFZ. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari, merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam. Sekolah tersebut mempunyai tiga jenjang kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki maupun perempuan, sehingga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari memiliki 6 kelas, yaitu kelas VII laki-laki, VII perempuan, VIII laki-laki, VIII perempuan, IX laki-laki dan IX perempuan.

Setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola dan keterkaitan antar kategori yang ditemukan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber (guru, siswa, teman sebaya, wali asrama) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).

Verifikasi ini bertujuan untuk menguji validitas temuan dan memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak bersifat subjektif semata. Hasil akhir dari proses analisis ini menunjukkan bahwa kemalasan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh gabungan faktor internal dan eksternal, yang secara langsung berdampak pada capaian nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil

Kemalasan adalah perilaku individu yang tidak bersedia atau enggan untuk melakukan tindakan, lebih memilih untuk tidak bertindak dan cenderung passif. Di sisi lain, malas belajar mengacu pada perilaku siswa yang terlihat dari penolakan terhadap tugas, kurangnya kedisiplinan, kurang rajin, keengganan, serta kecenderungan untuk menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seorang siswa mengalami malas belajar, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian, peneliti menemukan bahwa AFZ merupakan seorang siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari. Selain mengikuti pembelajaran di sekolah, AFZ juga mengikuti program Asrama yang disediakan oleh sekolah tersebut. AFZ merupakan salah satu siswa yang mengalami malas belajar di kelas, diantara faktor-faktor yang menyebabkan AFZ mengalami malas belajar bahasa Arab dapat dilihat pada wawancara berikut.

Beberapa Hasil Wawancara Dengan beberapa narasumber AFZ dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa;

“Hal-hal yang menyebabkan saya malas belajar bahasa arab ya karena saya kurang paham tujuannya, saya belajar bahasa Arab ya karena pelajaran wajib saja, saya banyak ketinggalan materinya, materinya sulit dipahami dan susah untuk saya memahami penjelasan guru. Jika saya kurang paham dengan maateri maupun penjelasan guru, ya kadang saya tanya, ya kadang saya malas bertanya dan yaudah biarin aja. Penjelasan guru jika memakai media proyektor ya menarik, tapi jika hanya ceramah ya kurang menarik sehingga ngantuk. Untuk pemilihan waktu belajar ya menurut saya kurang efektif, karena belajarnya pas udah siang jadi ngantuk. Pembelajaran bahasa arab juga dilaksanakan setelah kegiatan P5, jadi udah capek, terkadang juga pas puasa senin kamis karena pelajaran bahasa Arab di hari kamis. Untuk kondisi kelasnya lumayan sempit, kebanyakan orang. Kipasnya juga kurang, jadi ya kelasnya panas. Kelasnya juga bau pas musim ujan karena dekat rumah warga yang memelihara sapi. Banyak halaman di kitab bahasa Arab kurang jelas untuk dibaca dan gambarnya juga kurang jelas. Kegiatan dan tugas yang ada di asrama juga padat, karena saya anak asrama jadi saya wajib mengikutinya. Alhamdulillah kalo untuk guru, orangtua maupun wali di asrama selalu mendampingi dan memberi motivasi”. (AFZ)

Berdasarkan wawancara tersebut, kemalasan AFZ dalam pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor Kurangnya Minat. Faktor pertama yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa Arab di kelas adalah kurangnya minat. Kurangnya pemahaman AFZ mengenai tujuan dari proses pembelajaran bahasa Arab menimbulkan persepsi bahwa partisipasi dalam pembelajaran tersebut hanya karena kewajiban belaka. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan FFR yang merupakan teman sekelas AFZ. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan FFR. *“Para siswa khususnya saya pribadi memang kurang paham dengan pembelajaran bahasa Arab, ya mungkin karena gurunya hanya sesekali menjelaskan tujuan dari pembelajaran bahasa arab”. (FFR)*

a) Kondisi Fisik yang Lelah

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari menerapkan sistem fullday school di mana siswa-siswi berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dari pukul tujuh pagi hingga selesai shalat asar. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari memiliki program asrama, yang juga dikenal sebagai boarding school. Kegiatan yang berlangsung di asrama sangatlah intensif, dimulai setelah solat Asar, berlanjut hingga

pukul sepuluh malam. Kegiatan di asrama tersebut dimulai kembali sebelum solat subuh dan berakhir sebelum waktu masuk sekolah

Faktor kedua yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa Arab berkaitan dengan kondisi fisiknya. AFZ merupakan seorang siswi yang tidak hanya mengikuti program pendidikan di sekolah, tetapi juga mengikuti program asrama. AFZ, yang mengikuti kedua program tersebut sering mengalami kelelahan. Dengan kondisi yang lelah ini AFZ melakukan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Kelelahan yang di alami AFZ ketika mengikuti pembelajaran bahasa arab, diperparah dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan pada pukul sepuluh pagi setelah kegiatan P5. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan bertepatan dengan puasa senin kamis, yang wajib dilakukan para siswa sebulan empat kali.

Karena kelelahan fisik yang dialaminya, AFZ seringkali belajar bahasa Arab dalam kondisi kurang fokus. Kurangnya fokus ini menyebabkan AFZ kurang termotivasi dan malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara aktif. Hal-hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan GEU yang merupakan wali asrama kelas IX dan VAN yang merupakan teman sekelas AFZ dan juga merupakan siswa yang mengikuti program asrama. Selanjutnya, partisipan mengungkapkan bahwa:

“Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari merupakan sekolah yang bersistem fullday school, banyak diantara siswa yang bersekolah di sini mengikuti kegiatan di asrama atau sering kami sebut dengan siswa boarding, khususnya para siswa yang memang rumahnya jauh dari sekolah. Kegiatan di sekolah memang padat, apalagi mereka yang juga mengikuti kegiatan di asrama pasti sering merasa kelelahan dan juga mengantuk ketika di kelas.” (GEU)

“Belajar bahasa Arab di kelas itu pas siang siang, pas udah jam ngantuk, ya jam sepuluh lah. Pas belajar badannya udah capek ngantuk juga karena abis kegiatan P5. P5 itu ya kadang kegiatannya ya senam senam gitu jadi capek. Kadang juga belajar bahasa arab itu pas puasa jadi ya haus dan ngantuk jadi gak fokus pas belajar, ya jadi males. Puasanya sih sebulan Cuma empat kali, jadi ya P5nya kalo pas puasa ya di isi dengan kajian tafsir”. (VAN)

b) Manajemen Waktu Pembelajaran yang Kurang Tepat

Faktor ketiga yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa Arab berkaitan dengan manajemen waktu pembelajaran. Faktor ketiga ini merupakan faktor yang berkaitan dengan pembahasan faktor kedua. Penjadwalan pembelajaran bahasa Arab bagi kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari pada hari Kamis pukul sepuluh setelah kegiatan P5, yang terkadang bertepatan dengan hari puasa bagi siswa, dianggap kurang tepat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa kedua.

Dalam pembelajaran bahasa kedua, siswa memerlukan tingkat energi yang tinggi

terutama dalam memahami serta mengingat materi. Pengoptimalan energi untuk mempelajari bahasa Arab dapat tercapai secara optimal jika pembelajarannya dilakukan di pagi hari. Alasannya adalah karena pada waktu tersebut, kondisi fisik para siswa masih dalam keadaan segar.

c) Metode Mengajar Guru

Faktor keempat yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa arab berkaitan dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX. Guru merupakan perantra tersampainya ilmu kepada siswa. Metode yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi, akan sangat menentukan minat, pemahaman serta keberhasilan seorang siswa dalam suatu pembelajaran. NH, selaku guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari, cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan dalam penyampaian materi, dengan sesekali memasukkan metode bernyanyi. Hal tersebut sejalan dengan wawancara peneliti dengan NH selaku guru bahasa Arab kelas IX.

“Ya kalo mengajar biasanya saya lebih dominan memakai metode ceramah, ya kadang anak anak saya ajak untuk bernyanyi, untuk lebih meningkatkan semangat mereka, khususnya dalam menghafalkan kosa kata dalam bentuk lagu yang dinyanyikan”. (NH)

d) Keterbatasan Media Pembelajaran

Faktor kelima yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa Arab berkaitan dengan media pembelajaran. Media menjadi salah satu sarana yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, selain dari pilihan metode yang digunakan oleh guru. Guru bahasa Arab kelas X Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari cenderung menggunakan media pembelajaran berupa kitab Bahasa Arab secara dominan.

Kitab bahasa Arab yang dimiliki oleh guru maupun siswa, tidaklah dalam keadaan yang baik. Banyak halaman dalam kitab tersebut yang memuat tulisan maupun gambar yang kurang jelas, untuk dibaca maupun untuk dipahami bentuk gambarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sering melakukan tindakan menuliskan kembali atau mengilustrasikan ulang informasi yang tidak jelas, baik berupa tulisan ataupun gambar, menggunakan papan tulis atau proyektor sebagai media presentasi.

Para siswa lebih tertarik dan antusias, ketika guru menggunakan media proyektor untuk menyampaikan materi bahasa Arab. Namun, karena keterbatasan proyektor yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari, maka penggunaannya harus bergantian. Sehingga guru lebih sering menggunakan media yang ada, yaitu kitab

bahasa Arab maupun papan tulis. Hal-hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan NH yang merupakan guru bahasa Arab kelas IX dan RNH yang merupakan salah satu teman sekelas AFZ.

“Media yang saya gunakan untuk menyampaikan materi ke anak-anak ya kitab bahasa Arab, papan tulis, kadang-kadang juga proyektor. Kitab bahasa Arabnya banyak memuat halaman yang gak jelas tulisannya, banyak juga gambar yang gak jelas. Kalo udah gitu ya saya akali dengan menggunakan papan tulis, kalo pas ada proyektor ya pake proyektor. Maklum sekolah kami Cuma punya satu proyektor jadi harus gantian”. (NH)

Pernyataan sebelumnya juga didukung oleh RHD dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa:

“Buku cetak atau kitab yang biasa kita gunakan untuk pembelajaran bahasa Arab kurang jelas, banyak halaman yang kurang jelas gitu, gambar maupun tulisannya. Nah pas ustadznya make proyektor, kita tertarik banget dan semangat buat belajar. Ya karena menarik gitu kalo pake proyektor. Tapi sayang, proyekturnya gantian.” (RNH)

e) Kondisi Kelas yang Kurang Nyaman serta Sarana Prasarananya yang Kurang Memadai

Faktor keenam yang menyebabkan AFZ malas untuk belajar bahasa Arab berkaitan dengan kondisi kelas dan sarana prasarana yang kurang memadai. Kelas IX perempuan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari memiliki ukuran 7 x 8m. Kelas tersebut, harus menampung dua puluh tujuh siswi. Oleh karena hal tersebut, para siswi sering merasa kurang nyaman. Terlebih lagi, kelas IX perempuan hanya memiliki tiga buah kipas kecil, sehingga suasana kelas sering terasa panas.

Kondisi tersebut diperparah, dengan keberadaan kandang sapi milik warga, yang berada tepat di belakang kelas. Saat musim hujan datang, kandang tersebut menyebarkan aroma yang kurang sedap, sehingga menambah ketidaknyamanan siswa. Hal-hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan FFR dan VAN. FFR dalam wawancara tersebut mengatakan bahwa:

“Kelas IX perempuan ini ya lumayan sempit ukurannya, apalagi untuk belajar dua puluh tujuh siswi dan satu guru, rasanya sumpek. Kipasnya juga Cuma tiga jadi ya panas, apalagi yang gak kenak kipas.” (FFR)

“Kelas IX perempuan belakangnya kandang sapi, pas musim hujan tu ya lumayan bau, padahal ya kita udah usaha nutup ventilasi yang dekat kandang.” (VAN)

f) Dampak Kemalasan Belajar

Setelah mengetahui faktor-faktor berdasarkan hasil wawancara dari keenam narasumber di atas, terdapat dampak dari kemalasan belajar yang dialami oleh AFZ. Dampak tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan NH selaku guru mata bahasa Arab kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari. NH dalam wawancara tersebut menyatakan bahwa;

“Dampak yang paling menonjol ialah menurunnya nilai akademik (AFZ). Dimana nilai bahasa Arab ujian pertengahan semester AFZ tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan AFZ merupakan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, sering izin keluar, dan sering tidak menyimak penjelasan guru, sering terlambat mengerjakan tugas dan kurang aktif di kelas terutama untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami.” (NH)

Dari hasil wawancara dengan NH diketahui bahwa perilaku malas belajar yang dialami oleh AFZ berdampak jelas pada nilai bahasa Arabnya. Nilai ujian tengah semester bahasa Arab AFZ tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan nilai tersebut sejalan dengan perilaku AFZ yang kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, sering izin keluar, sering tidak menyimak penjelasan guru, sering terlambat atau tidak mengerjakan tugas.

Temuan-temuan dari beberapa wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX. Observasi tersebut dilakukan dalam empat kali pembelajaran bahasa Arab kelas IX di kelas. Temuan-temuan tersebut juga sejalan dengan hasil kajian dari berbagai dokumentasi yang tersedia, baik dokumentasi jumlah siswa kelas IX perempuan, dokumentasi peta sekolah yang menunjukkan luas bangunan, dokumentasi kegiatan sekolah serta kajian dokumentasi pendukung lainnya.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemalasan belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswi AFZ di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Mulia Batanghari disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) kurangnya minat belajar, (2) kondisi fisik yang lelah, (3) manajemen waktu pembelajaran yang kurang tepat, (4) metode mengajar guru yang monoton, (5) keterbatasan media pembelajaran, dan (6) kondisi kelas serta sarana prasarana yang kurang memadai. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap rendahnya motivasi serta hasil belajar bahasa Arab siswa.

a. Kurangnya Minat Belajar

Kurangnya minat belajar menjadi faktor utama penyebab kemalasan siswa. AFZ menganggap pembelajaran bahasa Arab sebagai kewajiban, bukan kebutuhan atau kesadaran intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki orientasi belajar yang bermakna

(*meaningful learning orientation*). Menurut Sardiman (2018), minat merupakan dorongan internal yang menentukan keberhasilan belajar seseorang; tanpa minat, aktivitas belajar tidak akan berlangsung optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sadat et al., 2024) yang menemukan bahwa rendahnya minat belajar bahasa Arab di kalangan siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap manfaat praktis bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, studi (Puspitasari et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang berbasis pemahaman tujuan pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa asing.

b. *Kondisi Fisik dan Kelelahan*

Kelelahan fisik akibat jadwal kegiatan yang padat, baik di sekolah maupun di asrama, membuat AFZ kehilangan fokus dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh langsung antara kelelahan dan tingkat konsentrasi siswa. Menurut (Kurniawan & Puspitasari, 2025), kondisi fisik yang lelah akan menurunkan semangat belajar dan berdampak pada munculnya perilaku pasif dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) tentang siswa di sekolah berbasis *boarding school* menunjukkan bahwa jadwal belajar yang terlalu panjang dan kegiatan ekstrakurikuler yang padat dapat menurunkan kesiapan mental dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran akademik, termasuk bahasa asing. Dengan demikian, penjadwalan dan manajemen energi siswa perlu menjadi perhatian penting dalam konteks sekolah berasrama.

c. *Manajemen Waktu Pembelajaran*

Faktor manajemen waktu pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi penyebab signifikan. Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan setelah kegiatan P5 dan bertepatan dengan waktu siang, saat kondisi siswa sudah lelah. Dalam pembelajaran bahasa kedua (*second language learning*), waktu belajar yang efektif sangat memengaruhi hasil belajar.

Menurut (Abdillah et al., 2025) dalam *Input Hypothesis*, kemampuan memahami bahasa kedua dipengaruhi oleh kesiapan afektif (*affective filter*) siswa, yang dapat meningkat ketika kondisi fisik dan psikologisnya optimal. Sejalan dengan itu, studi oleh

(Nurhayati & Hilmi, 2025) menemukan bahwa waktu pembelajaran pagi hari lebih efektif untuk meningkatkan daya serap materi bahasa Arab karena siswa berada pada kondisi mental yang segar dan fokus.

d. *Metode Mengajar Guru*

Metode ceramah yang dominan menyebabkan siswa cepat bosan dan pasif. Guru perlu

menggunakan pendekatan yang lebih interaktif agar siswa termotivasi. Menurut (Budiasningrum et al., 2025), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Nafiah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *active learning* seperti *role play*, *games*, dan *cooperative learning* dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terbukti lebih menarik bagi siswa sekolah menengah karena menghubungkan materi dengan kehidupan nyata (Suhermi et al., 2024).

e. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang terbatas, terutama hanya menggunakan kitab berhalaman kabur dan gambar yang tidak jelas, juga berdampak pada kejenuhan siswa. Ketika guru menggunakan proyektor, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, namun keterbatasan fasilitas menyebabkan penggunaannya tidak konsisten.

Menurut (Sidiq et al., 2025), media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan retensi siswa dalam pembelajaran bahasa. Penelitian oleh (Husna et al., 2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi seperti media proyektor dan video interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan.

f. Kondisi Kelas dan Sarana Prasarana

Kondisi ruang kelas yang sempit, panas, dan berdekatan dengan kandang ternak menyebabkan suasana belajar tidak kondusif. Lingkungan belajar yang tidak nyaman berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Menurut teori ekologi pendidikan (Fikri et al., 2021), lingkungan fisik merupakan sistem penting yang memengaruhi perilaku belajar siswa.

Penelitian oleh Nurhidayah dan (Alya Aprilia Aziza et al., 2025) menunjukkan bahwa kenyamanan ruang kelas, ventilasi yang baik, serta kebersihan lingkungan sekolah memiliki korelasi positif dengan peningkatan motivasi dan fokus belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing yang menuntut konsentrasi tinggi.

g. Dampak Kemalasan Belajar terhadap Prestasi

Dampak dari kemalasan belajar terlihat jelas dari hasil akademik AFZ yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini memperkuat pandangan (Aprilistia Nugraheni et al., 2025) bahwa kemalasan belajar tidak hanya menghambat pencapaian

akademik tetapi juga menghambat perkembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa.

Studi oleh (Sativa & Hariko, 2025) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemalasan belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku akademik negatif seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, ketidakhadiran dalam kelas, dan rendahnya keterlibatan dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan kondisi AFZ yang sering izin keluar kelas, tidak aktif bertanya, serta tidak menyimak penjelasan guru dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan AFZ seorang siswi kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Batanghari mengalami perilaku malas belajar adalah sebagai berikut: *Pertama*, kurangnya minat belajar AFZ yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tujuan dari pembelajaran bahasa Arab. *Kedua*, Kondisi fisik AFZ yang lelah karena mengikuti program kegiatan di sekolah dan asrama. *Ketiga*, manajemen waktu pembelajaran bahasa Arab yang kurang tepat. *Keempat*, metode mengajar guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. *Kelima*, keterbatasan media pembelajaran. *Keenam*, kondisi kelas yang kurang nyaman serta sarana prasarananya yang kurang memadai. Perilaku malas belajar yang dialami oleh AFZ berdampak jelas pada nilai bahasa Arabnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P. S., Alfitriani, N., Muhtar, F. A., Nugroho, M. P., & Lisnawati, I. (2025). Efikasi Diri Sebagai Faktor Keberhasilan Dalam Psikolinguistik. *P. S.*
- Abourehab, Y., & Azaz, M. (2023). Pedagogical translanguaging in community/heritage Arabic language learning. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 44(5), 398–411. <https://doi.org/10.1080/01434632.2020.1826496>
- Ahmad, S. F., Han, H., Alam, M. M., Rehmat, Mohd. K., Irshad, M., Arraño-Muñoz, M., & Ariza-Montes, A. (2023). Impact of artificial intelligence on human loss in decision making, laziness and safety in education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 311. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01787-8>
- Akmaliyah, A., Hudzaifah, Y., Ulfah, N., & Pamungkas, M. I. (2021). Child-Friendly Teaching Approach for Arabic Language in Indonesian Islamic Boarding School. *International Journal of Language Education*, 501–514. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i1.15297>
- Aldawood, Z., Hand, L., & Ballard, E. (2023). Language learning environments for Arabic-speaking children in New Zealand: Family demographics and children's Arabic language exposure. *Speech, Language and Hearing*, 26(4), 266–277. <https://doi.org/10.1080/2050571X.2023.2212537>
- Alya Aprilia Aziza, Desty Endrawati Subroto, Alya Citra Wulandari, Irodati Karimah, & Zahra Fadla Amalia. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Priuk Ciruas Kota Serang. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 149–159. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1674>
- An, N., & Zheng, Y. (2022). Language learners as invisible planners: A case study of an Arabic language program in a Chinese university. *Current Issues in Language Planning*, 23(4), 371–393. <https://doi.org/10.1080/14664208.2021.2005369>
- Aprilistia Nugraheni, Amelia Hana Salsabila, Dian Kartika Prabaningrum, & Della Aprilyana. (2025). Permasalahan Fundamental dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Analisis Komunikasi, Motivasi, Kecemasan, dan Kemalasan Belajar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5245–5252. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1393>
- Balmores-Paulino, R. S. (2019). Laziness. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–3). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_2098-1
- Budiasningrum, R. S., Setiawan, J., & Efendi, A. S. (2025). Pentingnya Pemilihan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 295–304. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.5017>
- Dautov, D. (2020). Procrastination and laziness rates among students with different academic performance as an organizational problem. *E3S Web of Conferences*, 210, 18078. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018078>
- Fernando, H., Galuh Larasati, Y., Abdullah, I., Jubba, H., Mugni, A., & Persadha, P. D. (2023). The de-existence of Islamic political parties in general elections: A case study of Indonesia as a Muslim-majority country. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2225838>
- Fidayani, E. F., & Ammar, F. M. (2023). The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 25–45. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2866>
- Fikri, A., Muid, A., Ilhami, R., Norhidayah, N., Ilmiani, A. M., & Ikhlas, M. (2021a). Arabic Learning in Industrial Revolution 4.0: Problems, Opportunities, and Roles. *Izdihar :*

- Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.17069>
- Fikri, A., Muid, A., Ilhami, R., Norhidayah, N., Ilmiani, A. M., & Ikhlās, M. (2021b). Arabic Learning in Industrial Revolution 4.0: Problems, Opportunities, and Roles. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.17069>
- Hikmah, D., Petoukhoff, G., & Papaioannou, J. (2022). The Utilization Of The Animiz Application As A Media For Arabic Language Learning On Students. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(2), 157–171. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i2.84>
- Hilmi, D., & Ifawati, N. I. (2020). Using The Blended Learning As An Alternative Model Of Arabic Language Learning In The Pandemic Era. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.294>
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Kurniawan, M. A., & Puspitasari, E. (2025). Metamorfosis Santri Digital: Transformasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Podcast Interaktif Pesantren Modern. *Indonesian Society and Religion Research*, 2(2). <https://doi.org/10.61798/isah.v2i2.249>
- Liando, N. V. F., Tatipang, D. P., Tamboto, G., Poluan, M., & Manuas, M. (2022). Pictures as a Learning Media in Teaching Vocabulary. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1944. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2832>
- Majid, M. S., & Azizurahman, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.8623>
- Maximets, S. M. (2019). Determination Of Personal And Situation Determinants Laziness. *Herald of Kiev Institute of Business and Technology*, 42(4), 115–119. <https://doi.org/10.37203/kibit.2019.42.18>
- Nafiah, D. A., Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul 'Aisy, & Badrus Zaman. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nurhayati, F., & Hilmi, I. (2025). *Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian terhadap Kemampuan Berbicara Santri*.
- Pamuji, R., Ismanto, H. S., & Yulianti, P. D. (2024). Faktor Determinan Penyebab Kejenuhan Belajar pada Siswa. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(3), 495–507. <https://doi.org/10.26877/psikoedukasia.v1i3.201>
- Puspitasari, E., Anwar, M., Umam, L. H., Asih, S. W., Khoiri, K., Kawijaya, J., Hadijah, & Mu'awanah, N. (2025). Pemberdayaan Anak di Sanggar Pusaka Bantul Melalui Game-Based Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 81–94. <https://doi.org/10.32332/d1d3q688>
- Putri, K. A., Maidarfrida, M., & Trimansyah, T. (2024). Sistem Iplementasi Pembelajaran Berbasis Boarding School Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Di Mts N 1 Kota Bima. *JEMARI: Jurnal Edukasi Mahasiswa Sunan Giri*, 1–12. <https://doi.org/10.47625/jemari.v2i1.638>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- Rachim, D. K. N. (2020). Study of The Lazy Nature of Physics Students Using The Quadratic Optimal Control Method. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 6(2), 279–288. <https://doi.org/10.21009/1.06214>
- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Ritonga, M., Asrina, A., Widayanti, R., Alrasi, F., Julhadi, J., & Halim, S. (2020). Analysis of Arabic Language Learning at Higher Education Institutions with Multi-Religion Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4333–4339. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080960>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, M., & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 355. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Sadat, A., Nurdiniawati, N., Idris, I., & Hasan, N. (2024). Anallisis Faktor Penghambat Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Ma Muhammadiyah Bima. *Al-Af'idah Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Arab*, 8(1), 393–407. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v8i1.3179>
- Sari, D. R., Rofiqo, N., Hartama, D., Windarto, A. P., & Wanto, A. (2019). Analysis of the Factors Causing Lazy Students to Study Using the ELECTRE II Algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 1255(1), 012007. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1255/1/012007>
- Sativa, A., & Hariko, R. (2025). *Tinjauan Prokrastinasi Akademik Siswa Berdasarkan Harga Diri*. 10.
- Setiawan, T. Y., Frimals, A., Vandera, D., Ningrum, D. M., Effendi, R. N., & Istiqomah, L. (2022). Factors Affecting Student's Interest in Learning in Online Learning in Elementary School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(2), 164. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i2.9855>
- Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty. (2025). The Importance of Using Visual Media in Improving Understanding of Religious Values in Early Childhood. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Soliman, R., & Khalil, S. (2022). The teaching of Arabic as a community language in the UK. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/13670050.2022.2063686>
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2024). *Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna*.
- Talsma, K., Schüz, B., & Norris, K. (2019). Miscalibration of self-efficacy and academic performance: Self-efficacy $\neq$ self-fulfilling prophecy. *Learning and Individual Differences*, 69, 182–195. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.11.002>
- Zaitun, Z., Hadi, M. S., & Harjudanti, P. (2021). The Impact of Online Learning on the Learning Motivation of Junior High School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.23887/bisma.v5i1.35980>
- Zurqoni, Z., Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction*, 13(4), 715–730. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13444a>